

Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia

Ristyana Suryanti¹, Priarti Megawanti²

1, 2Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: ristyanasuryanti11@gmail.com

Article Info

Received:
17 June 2022
Revision:
31 October 2022
Published:
13 November 2022

Keywords:

Reading interest,
information,
evaluation, systematic
literature review.

Abstract

Based on the results of PISA (Programme for International Student Assessment) 2018, the reading ability score in Indonesia is under the average. By the result that nothing changed in the reading interest achievement ratings of students in Indonesia, it's important to have a literature review about this so that information can be classified and categorized systematically. This research goals are to learn more detail about related aspects of reading interest in Indonesia by using the literature review method and the Systematic Literature Review (SLR) technique. This SLR method uses three stages of review which is include external, internal, and quality assessment (QA). The final results show there are 56 relevant studies in this case. The research was reviewed and obtained the results about the causes, consequences, and solutions for the low reading interest in Indonesia. Low reading interest is caused by two reasons, one internal (lack of self-motivation, reading proficiency, and loss of reason or purpose) and one external (lack of infrastructure, lack of time, technology, money, and environmental variables). Low reading interest has negative effects on learning outcomes, human resource quality and quantity, underdevelopment, high unemployment, lack of socialization, literacy crisis, and lack of references. Through an activity or program, the availability of reading media, reading locations, and technology, the low interest in reading in Indonesia can be resolved. The results of this SLR are expected to give more information and evaluation to increase students' reading interest in Indonesia.

Abstrak: Melansir hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018, nilai kemampuan membaca di Indonesia masih di bawah rata-rata. Dengan tak kunjung berubahnya peringkat prestasi minat membaca peserta didik di Indonesia, diperlukan adanya *review literature* mengenai hal tersebut agar informasi menjadi terklasifikasi dan terkategori secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara lebih detail perihal aspek-aspek terkait minat membaca di Indonesia dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR ini menggunakan tiga tahap *review* yang meliputi eksternal, internal, dan *quality assessment* (QA). Hasil akhir yang diperoleh menunjukkan terdapat 56 penelitian yang relevan. Penelitian tersebut dikaji dan didapatkan hasil mengenai penyebab, akibat, dan solusi dari rendahnya minat membaca di Indonesia. Penyebab rendahnya minat baca terdiri dari 2 faktor, yakni faktor internal seperti kurangnya motivasi diri, kurangnya kemampuan membaca dan tidak adanya alasan/tujuan, sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya waktu, teknologi dan finansial, serta adanya faktor dari lingkungan sekitar. Akibat dari rendahnya minat membaca adalah hasil belajar rendah, rendahnya mutu dan kualitas SDM, Keterbelakangan dan ketertinggalan, banyaknya pengangguran, kurangnya sosialisasi, krisis literasi, dan kurangnya referensi. Solusi dari rendahnya minat membaca di Indonesia adalah dengan melalui sebuah kegiatan/program, adanya media baca, tempat baca, dan teknologi. Hasil SLR ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi untuk dapat meningkatkan minat membaca peserta didik di Indonesia.

Kata Kunci: minat baca, informasi, evaluasi, *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Kemendikbud (2019) melansir hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 terkait nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia yang hanya sebesar 371, dimana nilai rata-rata PISA untuk membaca adalah 487. Indonesia menjadi negara berperingkat ke 6 terbawah dari 74 negara yang ikut serta dalam tes tersebut. Tidak hanya pada tahun 2018, Baswedan (2014) memaparkan bahwa dari sekian kali tes PISA yang diikuti Indonesia, masih saja menunjukkan angka yang belum dapat dikatakan baik.

Hal yang sama juga terjadi dengan pencapaian Indonesia pada tes PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011. Indonesia mendapatkan skor 428 di bawah PIRLS *scale centerpoint* yang besarnya 500. Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara atau berada pada peringkat 3 terbawah (Mullis, dkk., 2012).

Beragam penelitian telah dilakukan untuk menelaah persoalan minat membaca peserta didik Indonesia. Salah satunya dipaparkan oleh (Hidayah, 2017) yang menerangkan bahwa informasi lebih cenderung didapatkan melalui percakapan secara lisan dari pada melalui sebuah bacaan (tulisan). Hal tersebut mengindikasikan cara berpikir siswa yang ingin langsung mendapatkan jawaban tanpa mau berlama-lama melalui proses mencari dengan menelusuri beragam literatur.

Selain siswanya yang kurang mau mencari terlebih dahulu, hasil PISA Indonesia tahun 2018 membuktikan bahwa faktor guru di kelas turut memiliki andil terhadap rendahnya minat membaca peserta didik. Kemendikbud (2019) memaparkan bahwa peserta didik yang diajar oleh guru yang kurang mampu menjelaskan materi pembelajaran dan kurang memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang peserta didik kumpulkan, ternyata mengakibatkan peserta didik yang diajarnya memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki guru berkemampuan menjelaskan materi pembelajaran yang baik dan rajin memberikan umpan balik.

Apabila mengulik lebih dalam istilah minat membaca, maka konteks dan pengertiannya akan sangat luas. Pengertian membaca yang disadur dari Gusmayanti, dkk. (2018) adalah kegiatan menemukan informasi yang terkandung di dalam sebuah isi bacaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman terkait dengan apa yang dibaca. Sementara minat membaca yang disampaikan Marimbun (2019: 74) adalah sebuah “keinginan yang kuat yang disertai rasa senang untuk memahami bacaan dengan kemauan diri sendiri”. Kombinasi antara keinginan kuat dan rasa senang itulah yang sayangnya belum dimiliki oleh banyak peserta didik saat belajar. Bahkan, seumumnya kita, masih menjadi kegiatan membaca buku sebagai suatu keterpaksaan, bukan sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan keinginan dan rasa senang yang besar, melainkan.

Tak kunjung berubahnya peringkat prestasi minat membaca peserta didik Indonesia pada berbagai asesmen yang diikuti dari tahun ke tahun, mendorong rasa penasaran untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terkait dengan minat membaca di Indonesia. Penelusuran dengan teknik SLR ini bertujuan untuk bisa menelaah secara lebih detail perihal aspek-aspek yang terkait dengan minat membaca.

Guna tercapainya tujuan penelitian, terdapat 3 rumusan masalah yang menimbulkan adanya RQ dalam penelitian. RQ ini membantu terkumpulnya

informasi yang dibutuhkan dalam proses analisa artikel yang relevan dengan topik penelitian. RQ dalam penelitian ini diantaranya:

- (RQ1) Apa penyebab rendahnya minat baca di Indonesia?
- (RQ2) Apa sajakah akibat dari rendahnya minat baca di Indonesia?
- (RQ3) Apa solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca di Indonesia?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik SLR ini melalui beberapa tahapan penelitian yang lebih rumit dibandingkan kajian literatur biasa. SLR dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis teknik penulisan yang mengidentifikasi, menilai, serta menginterpretasi penemuan sebuah topik penelitian dari artikel-artikel yang dikumpulkan. Artikel tersebut kemudian dianalisis dan disaring berdasarkan pertanyaan penelitian atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *Research Question*. *Research Question* (RQ) yang telah ditentukan sebelumnya, pada dasarnya merupakan rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan detail mengenai tahapan, strategi, rumusan masalah, serta penilaian kualitas akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

Strategi Pencarian dan Pengambilan Data Penelitian

Dalam teknik SLR dibutuhkan strategi dan metode pencarian data penelitian. Tahap ini merupakan pencarian sumber data yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber data yang akan digunakan ialah sumber yang mampu menjawab RQ dan referensi lainnya yang masih terkait. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan Google Scholar (Google Cendekia) melalui aplikasi Publish or Perish, SINTA, dan SCImago Journal Rank (SJR). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian sumber ialah minat baca.

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data ialah *Review 1*. Tahap ini merupakan tahap untuk mengidentifikasi dan menganalisis artikel berdasarkan luarannya. Artikel yang didapatkan pada saat pencarian akan diseleksi. Penyeleksian artikel ini didasarkan pada beberapa hal berikut:

- Eliminasi artikel yang belum dipublikasikan dalam jurnal/prosiding.
- Eliminasi artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2017.
- Eliminasi artikel yang memiliki judul tidak relevan dengan topik penelitian.
- Eliminasi artikel yang lokasi penelitiannya bukan di Indonesia.
- Eliminasi artikel yang menggunakan metode penelitian kajian literatur.

Artikel yang lolos pada tahap *Review 1* selanjutnya dibawa pada *Review 2* untuk diidentifikasi, dianalisis dan diseleksi kembali. Pada tahap *Review 2*, artikel akan dianalisis berdasarkan dalaman dari artikel tersebut. Artikel akan dianalisis berdasarkan abstrak, *keyword*, dan kesimpulannya. Selain itu, artikel akan dianalisis secara *skimming* mengenai konten dan gambar. Berikut ini dasar dari penyeleksian *Review 2*:

- Eliminasi artikel yang memiliki abstrak tidak terkait/tidak relevan dengan topik penelitian.
- Eliminasi artikel yang tidak memiliki *keyword* mengenai minat baca.
- Eliminasi artikel yang memiliki format penulisan tidak umum.
- Eliminasi artikel yang tidak memiliki kesimpulan mengenai minat baca.

Artikel yang tersisa pada tahap *Review 2* akan dianalisis kembali pada *Review 3*. Pada tahap inilah artikel akan dianalisis dan dikaji secara mendalam mengenai isi dari artikel tersebut. Penyeleksian yang dilakukan adalah dengan sistem seleksi kualitas. Jadi artikel akan dinilai kualitasnya berdasarkan pada *Quality Assessment* (QA). Beberapa daftar QA dalam penelitian ini akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

***Quality Assessment* (QA)**

Quality Assessment (QA) terbentuk karena adanya RQ dalam penelitian. QA ini berisi kriteria penilaian data untuk menjawab semua RQ yang ada dalam penelitian. Dengan kata lain, QA ini merupakan penyeleksian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini beberapa QA dalam penelitian ini:

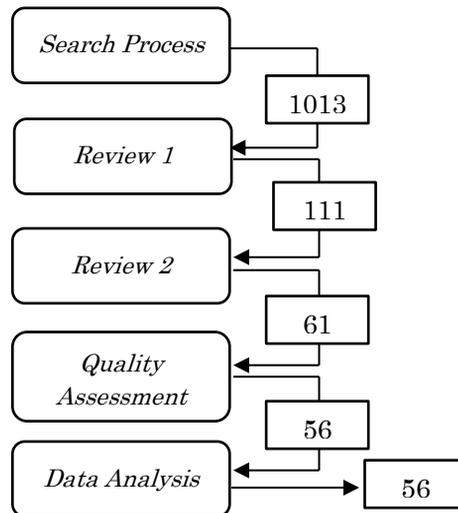
- Apakah artikel memberikan informasi untuk menjawab RQ1?
- Apakah artikel memberikan informasi untuk menjawab RQ2?
- Apakah artikel memberikan informasi untuk menjawab RQ3?

Setiap artikel akan dinilai berdasarkan QA tersebut. Hasil penilaian QA memiliki boelan “Ya” atau “Tidak”. Artikel yang tidak memberikan informasi mengenai RQ akan mendapatkan nilai “Tidak” dan akan dieliminasi.

Tahap terakhir dari metode penelitian ini ialah penulisan hasil penelitian dalam bentuk artikel atau paper jurnal sesuai dengan format yang telah ditentukan. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan data hasil penelitian dan pemaparan jawaban dari *research question*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap rendahnya minat baca di Indonesia menemukan sebanyak 1013 artikel atau paper. Artikel yang akan dianalisis merupakan artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2017-2022. Dengan kata lain, artikel yang dipublikasikan kurang dari tahun 2017 akan secara langsung tereliminasi. Secara sekilas, hasil dari tiap seleksi dan analisis ditunjukkan pada gambar 1. Setiap hasil seleksi dan analisis yang didapatkan dalam penelitian akan dijelaskan pada subbab berikutnya.



Gambar 1. Hasil Seleksi dan Analisis Data

Pencarian dan Klasifikasi Data

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian dengan teknik *Systematic Literature Review* (SLR) ialah pencarian data. Pencarian awal artikel didasarkan pada kueri yang akan dibahas. Penelitian ini membahas sebuah topik mengenai rendahnya minat baca di Indonesia. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi bantuan bernama Publish or Perish. Aplikasi ini dapat mempermudah pencarian data dalam jurnal yang terindeks Scopus, Google Scholar, Crossref, dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini, data yang digunakan diambil dari jurnal yang terindeks Google Scholar.

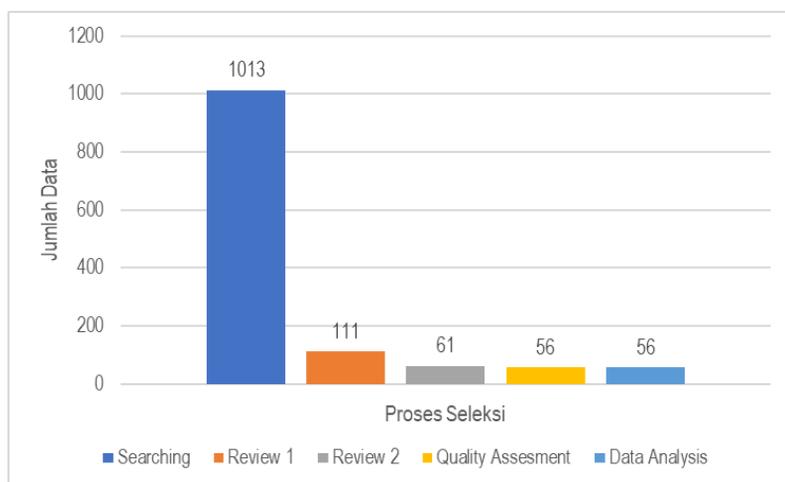
Dari hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 994 artikel didapatkan dengan menggunakan kata kunci dalam *title words* yaitu “minat baca” dan 19 artikel ditemukan dengan menggunakan kata kunci “rendahnya minat baca”. Selanjutnya data yang ditemukan diolah dan diseleksi berdasarkan *Review 1*, *Review 2*, dan *Review Quality Assessment*. Pada proses seleksi berdasarkan *Review 1*, ditemukan sebanyak 111 artikel dari 1013 artikel yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Kemudian artikel tersebut diseleksi kembali berdasarkan *Review 2* dan ditemukan sebanyak 61 artikel. Artikel tersebut akhirnya dianalisis dan kembali diseleksi dengan ketentuan yang telah ditentukan berdasarkan *Quality Assessment*. Dari 3 *Quality Assessment* yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan sebanyak 56 artikel yang dianggap lolos dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Tahap terakhir setelah ditemukannya data penelitian ialah analisis keseluruhan dari data tersebut.

Tabel 1. Hasil Pencarian dan Klasifikasi Data

No	Tahun Publikasi	Jumlah	
		Jurnal	Prosiding
1	2017	10	-
2	2018	06	01
3	2019	10	02
4	2020	15	-
5	2021	12	-
6	2022	-	-
Total		53	03

Analisa dan Diskusi Uji Coba

Data hasil dari proses pencarian selanjutnya masuk ke tahap analisa dan identifikasi. Gambar 2 menunjukkan jumlah data yang terseleksi dari tahap ke tahap. Dari gambar tersebut dapat dilihat dan disimpulkan bahwa terjadi proses eliminasi yang sangat signifikan. Proses eliminasi yang paling signifikan terjadi pada tahap pertama yaitu ketika semua data ditemukan dan diseleksi berdasarkan *Review 1*. Dari 1013 artikel yang ditemukan, hanya sebanyak 111 data yang dianggap memenuhi syarat dalam *Review 1*. Proses eliminasi pada tahap ini yang paling banyak ialah diukur dari judul artikel yang kurang relevan dengan topik dan rentang tahun yang kurang dari tahun 2017. Kemudian masuk pada tahap seleksi berdasarkan *Review 2*, terdapat penurunan kembali yaitu dari 111 menjadi 61 data. Pada tahap ini artikel sudah dianalisis berdasarkan dalaman artikel seperti abstrak, keyword, format penulisan dll. Setelah itu data dianalisis kembali berdasarkan *Quality Assessment* dan kemudian didapatkan hasil sebanyak 56 artikel yang dianggap memenuhi syarat. Penjelasan mengenai hasil dan analisa setiap rumusan masalah atau berdasar pada *Research Question* (RQ) akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.



Gambar 2. Jumlah Data pada Setiap Tahap

Tabel 2. Kategori Penyebab Rendahnya Minat Baca

Kategori	Indikator	Definisi	Artikel/Paper	Jumlah
Internal	Motivasi Diri	Ialah hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca	(Anjani, S; Dantes, N; Artawan, 2019; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, 2019; Palayukan, 2020; Prima Atharina, 2017; Syafril; Nurnaningsih, 2019)	6
	Kemampuan Membaca	Ialah sebuah kecakapan atau	(Jayadi; Rahmawati, 2017; Kurniawan, 2019; Mumpuni, Atikah; Nurbaeti,	3

		keahlian dalam membaca	2019; Prima Atharina, 2017)	
	Alasan dan Tujuan	Suatu hal yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Untuk melakukan aktivitas membaca seseorang membutuhkan alasan dan tujuan yang jelas	(Prima Atharina, 2017)	1
Eksternal	Fasilitas dan Sarana Prasarana	Segala sesuatu yang memberikan kemudahan atau kelancaran seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu	(Alroy, Muhammad; Sa'diyah, 2021; Anjani, S; Dantes, N; Artawan, 2019; Hermawan, A. Heris; Hidayat, Wahyu; Fajari, 2020; Ilmi, Nurul; Wulan, Neneng Sri; Wahyudin, 2021; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Jayadi; Rahmawati, 2017; Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, 2019; Palayukan, 2020; Prima Atharina, 2017; Qulloh W, 2021; Rohim, Dhina Cahya; Rahmawati, 2020; Syafril; Nurnaningsih, 2019)	13
	Alokasi Waktu	Pemberian waktu atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu hal/kegiatan	(Hidayati, Istanisa Widayati; Usman, 2020; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Mawlana, 2021; Palayukan, 2020; Prima Atharina, 2017; Rohim, Dhina Cahya; Rahmawati, 2020; Sholeh, 2021; Syarif, Irman; Elihami, 2020)	8
	Teknologi	Sarana untuk memudahkan pekerjaan manusia	(Hidayati, Istanisa Widayati; Usman, 2020; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Khoiriah,	7

		Khoiriah; Jalmo, Tri; Abdurrahman, 2020; Mawlana, 2021; Palayukan, 2020; Sari, 2020; Sholeh, 2021)	
Finansial Atau Ekonomi	Segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya dan keuangan seseorang	(Alroy, Muhammad; Sa'diyah, 2021; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Jayadi; Rahmawati, 2017; Mahardika, 2020; Sari, 2020)	5
Lingkungan	Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita	(Alroy, Muhammad; Sa'diyah, 2021; Anjani, S; Dantes, N; Artawan, 2019; Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, 2021; Jayadi; Rahmawati, 2017; Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, 2019)	5

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2022.

RQ1: Penyebab Rendahnya Minat Baca di Indonesia

Rumusan masalah yang pertama membahas mengenai penyebab dari rendahnya minat baca di Indonesia. Tabel 2 menunjukkan pengelompokan dan klasifikasi tiap tiap kategori dari penyebab rendahnya minat baca di Indonesia. Ditemukan sebanyak 22 artikel yang relevan dan dapat dijadikan sebagai jawaban dari Research Question 1 (RQ1).

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri pembaca sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa faktor eksternal memiliki lebih banyak indikator yang mempengaruhi rendahnya minat baca dibandingkan dengan faktor internal. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak peneliti telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian bahwa minat baca lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya minat baca di Indonesia ialah kurangnya motivasi diri, kurangnya kemampuan dalam membaca, dan kurangnya tujuan serta alasan seseorang untuk membaca. Indikator motivasi diri lebih banyak dibahas dalam beberapa penelitian sebagai salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca. Dengan kata lain, rendahnya motivasi diri dalam seseorang berpengaruh pada rendahnya minat baca seseorang. Indikator selanjutnya ialah kurangnya kemampuan dalam membaca. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca akan mengalami kesulitan ketika membaca. Selain itu, alasan dan tujuan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca

seseorang. Seseorang akan melaksanakan suatu kegiatan jika didasari dengan tujuan dan alasan yang jelas.

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Indonesia ialah kurangnya fasilitas dan sarana prasarana, kurangnya alokasi waktu dalam membaca, semakin canggihnya teknologi, kurangnya finansial atau ekonomi pembaca, serta adanya lingkungan yang kurang mendukung. Indikator fasilitas dan sarana prasarana lebih banyak dibahas dalam beberapa penelitian sebagai salah satu sebab rendahnya minat baca seseorang. Seperti contohnya, kurangnya referensi atau buku yang dijadikan sebagai bahan bacaan. Kurangnya tempat membaca seperti perpustakaan atau taman baca juga menjadi salah satu pengaruh dari rendahnya minat baca. Bukan hanya itu, adanya perpustakaan atau taman baca tentu harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar pembaca merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatannya. Alokasi waktu untuk membaca juga berpengaruh terhadap rendahnya minat baca seseorang. Dalam beberapa penelitian menyebutkan alokasi waktu membaca memiliki pengaruh terhadap minat baca seseorang. Kurangnya waktu luang seseorang ternyata menjadi salah satu penyebab seseorang itu kurang minat dalam membaca. Selain itu, semakin canggihnya teknologi ternyata tidak hanya memiliki dampak positif bagi manusia. Beberapa hasil pembahasan dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa meningkatnya penggunaan media elektronik seperti televisi, handphone, dan komputer/laptop menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dalam membaca buku di Indonesia. Keadaan finansial/ekonomi keluarga serta lingkungan yang kurang mendukung untuk seseorang membaca ternyata juga menjadi salah satu sebab rendahnya minat baca di Indonesia.

Kesimpulan dari RQ1 ialah, penyebab rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya ialah kurangnya motivasi diri, rendahnya kemampuan membaca serta kurangnya alasan dan tujuan pembaca untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor eksternalnya ialah kurangnya fasilitas & sarana prasarana seperti kurangnya referensi/buku dan tempat untuk membaca, kurangnya alokasi waktu, semakin canggihnya teknologi, kurangnya finansial dan ekonomi pembaca, serta lingkungan yang kurang mendukung.

Tabel 3. Kategori Akibat Rendahnya Minat Baca

Kategori	Definisi	Artikel/Paper	Jumlah
Hasil Belajar Rendah	Perubahan yang didapatkan dari hasil pembelajaran	(Anjani, S; Dantes, N; Artawan, 2019; Hidayati, Destia Wahyu; Wahyuni, 2021; Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, 2019; Palayukan, 2020; Prasetyani, 2018; Sari, 2020; Suparman, Ira Wulandari; Eliyanti, Marlina; Hermawati, 2020)	7
Rendahnya Mutu & Kualitas Sumber Daya Manusia	Tingkatan atau taraf dari sesuatu	(Lubis, 2018; Palayukan, 2020; Syafril; Nurnaningsih, 2019)	3

Keterbelakangan dan Ketertinggalan	Terbelakang atau dibelakang yang lain	(Maharani, Ony Dina; Laksono, Kisyani; Sukartiningsih, 2017; Mahardika, 2020)	2
Pengangguran	Angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali ataupun sedang mencari pekerjaan	(Mahardika, 2020; Palayukan, 2020)	2
Kurang Sosialisasi	Penyuluhan yang ditujukan untuk menjelaskan mengenai sesuatu hal	(Ilmi, Nurul; Wulan, Neneng Sri; Wahyudin, 2021; Palayukan, 2020)	2
Krisis Literasi	Kondisi literasi yang tidak stabil	(Subakti, Hani; Oktaviani, Siska; Anggraini, 2021)	1
Kurang Referensi	Dasar atau penegasan yang dijadikan sebagai acuan	(Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, 2019)	1

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2022.

RQ2: Akibat Rendahnya Minat Baca di Indonesia

Rumusan masalah RQ2 membahas mengenai klasifikasi artikel berdasarkan akibat dari rendahnya minat baca di Indonesia. Tabel 3 memaparkan pengelompokan kategori dari hasil klasifikasi artikel tersebut. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa akibat dari rendahnya minat membaca.

Kategori yang pertama akibat dari rendahnya minat baca di Indonesia ialah hasil belajar peserta didik rendah. Kategori ini lebih banyak dibahas dan didapatkan dalam beberapa penelitian mengenai minat baca. Adanya beberapa artikel dengan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa akibat dari rendahnya minat baca di Indonesia salah satunya ialah hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Selain itu rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia ternyata menjadi salah satu akibat juga dari rendahnya minat baca. Rendahnya beberapa kategori tersebut dapat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Hal itu dapat menyebabkan keterbelakangan dan ketertinggalan. Dengan kata lain, negara yang memiliki minat baca tinggi akan lebih unggul dibandingkan dengan negara yang memiliki minat baca rendah.

Rendahannya sumber daya manusia dapat menimbulkan banyaknya pengangguran. Perusahaan akan cenderung merekrut karyawan yang memiliki wawasan dan kemampuan yang mumpuni, ketimbang yang tidak. Selain itu rendahnya minat baca memiliki pengaruh juga terhadap kemampuan sosialisasi seseorang. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan lebih mudah menyesuaikan keadaan yang ada di sekitarnya dan dapat bersosialisasi dengan baik. Akibat lain dari rendahnya minat baca ialah kurangnya referensi yang dimiliki seseorang. Seseorang yang gemar membaca akan memiliki lebih banyak referensi dari pada seseorang yang rendah dalam membaca. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan beberapa referensi dari hasil membacanya. Seseorang yang

memiliki referensi banyak, akan lebih mantap dan cepat dalam mengambil keputusan. Tentu saja, hal itu akan memberi banyak keuntungan, karena dengan cepat mengambil keputusan, akan banyak kesempatan dan peluang yang dapat diambil.

Kategori yang terakhir dari akibat rendahnya minat baca ialah timbulnya krisis literasi. Krisis ini merupakan sebuah peristiwa yang memiliki situasi atau keadaan tidak stabil dan berbahaya. Hal ini dapat berpengaruh pada individu, kelompok, maupun masyarakat sekitar. Literasi sangat penting dilakukan guna menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu krisis literasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membaca dan literasi dalam kehidupan.

Tabel 4. Kategori Solusi yang Dilakukan untuk Meningkatkan Minat Baca

Kategori	Definisi	Artikel/Paper	Jumlah
Kegiatan/ program	Aktivitas, usaha, dan pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu	(Anisah, 2020; Anjani, S; Dantes, N; Artawan, 2019; Dafit, Febrina; Mustika, Dea; Melihayatri, 2020; Hidayati, Istania Widayati; Usman, 2020; Ilmi, Nurul; Wulan, Neneng Sri; Wahyudin, 2021; Kandow, Toby; Dengo, Salmin; Mambo, 2021; Kurniawan, 2019; Maharani, Ony Dina; Laksono, Kisyani; Sukartiningsih, 2017; Mahardika, 2020; Mansyur, 2019; Mawlana, 2021; Nuryanti, 2019; Prasetyani, 2018; Qulloh W, 2021; Rohim, Dhina Cahya; Rahmawati, 2020; Subakti, Hani; Oktaviani, Siska; Anggraini, 2021; Sumitra, Agus; Sumini, 2019; Sutrisna, Irvan; Sriwulan, Septina; Nugraha, 2019; Syarif, Irman; Elihami, 2020; Widiyarto, 2017; Wulandari, 2017)	21
Media Baca	Alat atau sarana yang digunakan sebagai bahan membaca	(Ardana, N. Sumiartini I.M.; Ariawan, 2018; Damayanti, 2021; Dharma, 2019; Fahyuni, Eni Fariyatul; Fauji, 2017; Farapatana, Elsa; Anwar, 2019; Fikriani, Tiara; Nurva, 2020; Kholifah, Wahyu Titis; Kristin, 2021; Lubis, 2018; Maharani, Ony Dina; Laksono, Kisyani; Sukartiningsih, 2017; Mirnawati, 2020; Rahmat, 2017; Ruddamayanti, 2019; Suparman, Ira Wulandari; Eliyanti, Marlina; Hermawati, 2020; Tarigan, 2018)	14

Tempat Baca	Tempat yang digunakan untuk membaca	(Dafit, Febrina; Mustika, Dea; Melihayatri, 2020; Hermawan, A. Heris; Hidayat, Wahyu; Fajari, 2020; Hidayati, Istantia Widayati; Usman, 2020; Kandow, Toby; Dengo, Salmin; Mambo, 2021; Kurniawan, 2019; Mahardika, 2020; Mansyur, 2019; Mawlana, 2021; Nopitasari, Nopitasari; Muazza, Muazza; Masbirorotni, 2021; Rohim, Dhina Cahya; Rahmawati, 2020; Suwanto, 2017; Syarif, Irman; Elihami, 2020; Tantri, Ade Asih Susiari; Dewantara, 2017)	13
Teknologi	Alat yang membantu meringankan pekerjaan manusia	(Alroy, Muhammad; Sa'diyah, 2021; Ghofur, Abd.; Rachma, 2019)	2
Permainan	Sesuatu yang digunakan untuk bermain dengan tujuan mendapatkan hiburan atau kesenangan	(Ating, 2018; Rahmat, 2017; Wirahyuni, 2017)	3
Lingkungan	Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita	(Kandow, Toby; Dengo, Salmin; Mambo, 2021; Maharani, Ony Dina; Laksono, Kisyani; Sukartiningsih, 2017; Tantri, Ade Asih Susiari; Dewantara, 2017)	3

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2022.

RQ3: Solusi yang Dilakukan untuk Meningkatkan Minat Baca di Indonesia

Rumusan masalah RQ3 membahas mengenai klasifikasi artikel berdasarkan apa saja solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Pada Tabel 4 dipaparkan beberapa kategori yang telah didapatkan dari hasil analisa beberapa artikel terkait. Berbagai solusi dilakukan untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Diantaranya ialah melalui kegiatan/program, media baca, tempat baca, pemanfaatan teknologi, permainan, dan lingkungan sekitar.

Kategori yang pertama yang sering dibahas dalam beberapa penelitian sebagai salah satu solusi meningkatkan minat baca ialah adanya kegiatan atau program. Banyak penelitian yang membahas mengenai beberapa program yang dijalankan untuk meningkatkan minat baca. Program tersebut di antaranya ialah program budaya literasi, program pojok baca, kegiatan mendongeng, dan berbagai macam lainnya. Program budaya literasi lebih banyak dibahas dalam beberapa penelitian. Literasi ini tidak hanya ditujukan kepada peserta didik melainkan juga kepada masyarakat sekitar.

Kategori selanjutnya sebagai solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca ialah melalui beberapa media baca. Dalam

beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan media atau sarana membaca adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat baca. Media bacaan seharusnya dibuat semenarik mungkin dengan melihat keadaan sekitar sehingga dapat tepat sasaran. Media bacaan yang telah dan sedang diusahakan di antaranya ialah melalui buku cerita, buku cerita bergambar, buku komik, *games book*, dan berbagai jenis buku menarik lainnya.

Kategori selanjutnya ialah disediakannya tempat untuk membaca. Membaca membutuhkan tempat yang tenang dan nyaman untuk seseorang menikmati buku bacaannya. Beberapa penelitian membahas mengenai tempat baca. Salah satu di antara tempat baca ialah perpustakaan, taman baca, teras baca, perpustakaan baca keliling, perpustakaan perahu, dan beberapa lainnya. Dengan adanya tempat baca ini dapat meningkatkan minat baca, juga dapat dijadikan sebagai sarana terlaksananya budaya literasi di Indonesia.

Selain beberapa kategori di atas, teknologi juga memiliki peran penting untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Dalam beberapa penelitian menyebutkan pemanfaatan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu solusi peningkatan minat baca. Teknologi yang semakin hari semakin canggih dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi terciptanya minat baca di Indonesia. Pemanfaatan teknologi ini bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone*, *laptop*, *tablet*, komputer, dan berbagai gawai lainnya. Pemanfaatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menyediakan bahan-bahan bacaan seperti iPusnas yang nantinya bahan bacaan tersebut berupa buku digital/*e-book*.

Kategori selanjutnya ialah permainan. Dalam beberapa penelitian, solusi untuk meningkatkan minat baca ialah dengan menggunakan permainan. Permainan ini diantaranya dengan menggunakan *puzzle*, teka-teki, sampai ada satu permainan yang unik yaitu Balsam Plang (baca lima menit sebelum pulang). Anak-anak cenderung lebih suka bermain daripada belajar. Untuk memanfaatkan hal tersebut, beberapa penelitian menerapkan permainan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat membaca.

Kategori yang terakhir ialah lingkungan. Beberapa penelitian menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Adanya beberapa komunitas literasi contohnya. Selain itu dukungan dari orang tua serta guru juga dapat menjadi salah satu solusi. Terciptanya lingkungan yang gemar membaca akan memberikan pengaruh terhadap seseorang yang ada di dalam lingkungan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan *systematic literature review* terhadap rendahnya minat baca di Indonesia. Hasil yang diperoleh dikaji dari 56 artikel yang telah lolos dari beberapa tahap seleksi. Hasil SLR yang didapat dalam penelitian menunjukkan beberapa hal terkait dengan rendahnya minat baca. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dua kategori tersebut terdiri dari beberapa indikator. Indikator dari faktor internal ialah kurangnya motivasi diri, rendahnya kemampuan membaca serta kurangnya alasan dan tujuan pembaca untuk melakukan kegiatan membaca. Sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya fasilitas dan sarana prasarana seperti kurangnya referensi/buku dan tempat

untuk membaca, kurangnya alokasi waktu, semakin canggihnya teknologi, kurangnya finansial dan ekonomi pembaca, serta lingkungan yang kurang mendukung.

Selain itu hasil SLR ini juga menunjukkan akibat dari rendahnya minat baca di Indonesia. Terdapat tujuh kategori sebagai akibat dari rendahnya minat baca, diantaranya: hasil belajar rendah, rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia, keterbelakangan dan ketertinggalan, pengangguran, kurangnya sosialisasi, krisis literasi, serta kurangnya referensi. Penelitian ini juga memaparkan beberapa solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Solusi tersebut dibagi dalam enam kategori, yaitu peningkatan minat baca melalui kegiatan/program, media baca, tempat baca, teknologi, permainan, serta lingkungan.

SARAN

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat dalam membaca karena dengan membaca peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu, peserta didik harus lebih aktif memotivasi dirinya sendiri dan menanamkan betapa pentingnya minat baca. Motivasi tersebut dapat dijadikan dorongan dan pacuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin dan menyenangkan. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana sangat perlu dilakukan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung utama meningkatnya minat baca di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alroy, Muhammad; Sa'diyah, I. (2021). Pengaruh Aplikasi Mobile IPUSNAS terhadap Perkembangan Minat Baca Masyarakat. *Prosiding Seminar SITASI*, 149–155.
- Anisah, N. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 408–415. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2947>
- Anjani, S; Dantes, N; Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ardana, N. Sumiartini I.M.; Ariawan, I. P. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Concept Map Reciprocal Teaching (REMAP RT) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, IX(1), 2613–9677.
- Ating, D. A. dkk. (2018). Permainan Media Puzzle untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah SD Kupang Bondowoso. *Prosiding FKIP Universitas Jember Halaman*, 74–83. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro>
- Baswedan, A. R. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia pendidikan Indonesia. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

- Dafit, Febrina; Mustika, Dea; Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013 I Md. Aditya Dharma. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63.
- Fahyuni, Eni Fariyatul; Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Farapatana, Elsa; Anwar, Y. S. A. (2019). Pengembangan Komik Matematika dengan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, & Review (PQ4R) Pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.755>
- Fikriani, Tiara; Nurva, M. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VII SMP. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 11–24.
- Ghofur, Abd.; Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhiyati, D. I. (2018). *Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. 5, 123.
- Hermawan, A. Heris; Hidayat, Wahyu; Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe the Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Pena*, 4(1), 623–635.
- Hidayati, Destia Wahyu; Wahyuni, A. (2021). Analysis of Mathematical Representation Ability Based on Level of Reading Interest in Geometry Course. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 271–279. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1671>
- Hidayati, Istantia Widayati; Usman, N. (2020). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Leterasi. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 59–64. <https://doi.org/10.18196/bdr.8177>

- Ilmi, Nurul; Wulan, Neneng Sri; Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Indra, Andi Batara; AN, Muh. Nurdin; Darussalam, F. I. (2021). Analisis Faktor terhadap Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *CARAKA*, 8(1), 78–89.
- Jayadi; Rahmawati, N. M. (2017). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Mahasiswa dipergustakaan. *Jurnal Paedagogie*, V(2), 86–93.
- Kandow, Toby; Dengo, Salmin; Mambo, R. (2021). Strategi Dinas Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JAP*, 7(109), 34–43.
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206.
- Khoiriah, Khoiriah; Jalmo, Tri; Abdurrahman, A. (2020). Implementasi assessment for learning berbasis higher order thinking skills untuk menumbuhkan minat baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.22817>
- Kholifah, Wahyu Titis; Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>
- Kurniawan, A. R. D. dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd48>
- Lubis, M. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Meningkatkan Minat Baca PPKN Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 152–173. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.370>
- Maharani, Ony Dina; Laksono, Kisyani; Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Mahardika, G. P. K. dkk. (2020). Penyediaan Teras Baca bagi Masyarakat Desa Pondok Kacang sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM*. <https://www.researchgate.net/publication/337671871>
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Mawlana, A. (2021). Makna Komunitas Literasi Bagi Masyarakat Kota Sumenep dalam Pembangunan SDM. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 29–40.

- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa ABSTRAK. *DIDAKTIKA*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. In *TIMSS & PIRLS International Study Center*.
- Mumpuni, Atikah; Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Nopitasari, Nopitasari; Muazza, Muazza; Masbirorotni, M. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2459–2469. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.877>
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5733>
- Palayukan, N. (2020). Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Jurnal VENUS*, 8(2), 49–63.
- Prasetyani, I. S. (2018). Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Kaitannya dengan Soal PISA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, “Integrasi Budaya, Psikologi, Dan Teknologi Dalam Membangun Pendidikan Karakter Melalui Matematika Dan Pembelajarannya,”* 394–402.
- Prima Atharina, F. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar 1. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(1), 35–45.
- Qulloh W, F. I. (2021). Pengembangan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Santri pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 26–33.
- Rahmat, A. S. (2017). Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7494>
- Rohim, Dhina Cahya; Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1193–1202.

- Sari, L. S. K. (2020). Problematika Rendahnya Minat Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–5. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah>
- Sholeh, A. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 777–784. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.425>
- Subakti, Hani; Oktaviani, Siska; Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sumitra, Agus; Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suparman, Ira Wulandari; Eliyanti, Marlina; Hermawati, E. (2020). Pengaruh Penyajian Materi dalam Bentuk Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 57–64. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Sutrisna, Irvan; Sriwulan, Septina; Nugraha, V. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 521–528.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA*, 1(1), 19–32.
- Syafril; Nurnaningsih, S. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Referensi Geografi di Perpustakaan Daerah Provinsi NTB, UM Mataram, dan Perpustakaan FKIP UM Mataram. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 11–19. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Syarif, Irman; Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Tantri, Ade Asih Susiari; Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 141–152.
- Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31–38.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan “BALSEM PLANG.” *Acarya Pustaka*, 3(1), 1–11.

Wulandari, I. (2017). Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bakti Saintek*, 1(2), 73–77.